

BAB III
MANAJEMEN KELAS BILINGUAL DI SD ISLAM TUNAS HARAPAN
SENDANG MULYO TEMBALANG SEMARANG

A. Gambaran Umum SD Islam Tunas Harapan Tembalang Semarang

1. Sejarah singkat SD islam tunas harapan

a. Tujuan dan latar belakang berdirinya SD Islam Tunas Harapan

Keberadaan SD Islam Tunas Harapan yang berdiri pada tahun 1997, bukanlah suatu kebetulan. melainkan ada beberapa hal dan sebab sehingga berdiri SD Islam Tunas Harapan di antaranya adalah:

- 1) Telah berdirinya TK Islam Tunas Harapan yang dari tahun ke tahun selalu berkembang dan bertambah kelas.
- 2) Dorongan orang tua sekitar sekolah dan khususnya yang putra-putri yang menjadi siswa-siswi TK islam tunas harapan.
- 3) Kemajuan jaman di era globalisasi dan berbagai krisis yang melanda generasi muda.
- 4) Tekad para pengurus yayasan Al-Muhajirin untuk ber“tजारoh” kepada Allah dengan jalan berpartisipasi dalam dunia pendidikan.

Tujuan awalnya berdirinya SD Islam Tunas Harapan adalah untuk menampung para lulusan TK Islam Tunas Harapan .Dengan harapan, apa yang telah di peroleh di TK dapat terpelihara dan dapat dikembangkan. Khususnya adalah pelajaran agama yang penting, anak-anak dapat melaksanakan dan mempraktekkan pelajaran tersebut di SD, Karena dalam kemajuan IPTEK dan komunikasi, bukan hanya di butuhkan orang cerdas siap pakai, tetapi juga siap hidup dengan kepribadian Islam dan prinsip rahmatan *lil ‘alamin*. Hal ini dapat terlaksana apabila anak mempunyai bekal agama cukup

b. Perkembangan siswa

Tahun pertama berdiri (1997) SD Islam Tunas Harapan menerima sebanyak 44 siswa dari 67 pendaftar. Bagi sebuah SD yang baru berdiri. Jumlah 44 sangat megebirakan sekaligus menambah motivasi dan rasa percaya diri. Bahkan animo untuk masuk SD Islam Tunas Harapan dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan yang meningkat.

Sampai tahun pelajaran 2005/2006 ini SD Islam Tunas Harapan telah menjadi SD terbesar di Kecamatan Tembalang jumlah siswa sebanyak 550 murid yang terbesar di dalam sejarah perjalanan penerimaan murid di sd islam tunas yang terbagi 15 kelas

Pada Tahun ajaran 2006-2007 SD Islam Tunas Harapan menerima 3 kelas. Hal ini berdasarkan pengamatan, bahwa telah terjadi penambahan Lembaga penyelenggara TK di sekitar SD Islam Tunas Harapan. Disamping itu, telah banyak orang tua di sekitar sekolah terus menerus mencari pendaftaran siswa baru di SD Islam Tunas Harapan.¹

Dari tahun ketahun SD Islam Tunas Harapan meningkat dengan ditunjukkan tabel sebagai berikut:

2008-2009	2009-2010	2010-2011
Kelas I : 120	Kelas I : 113	Kelas I : 111
Kelas II : 104	Kelas II : 109	Kelas II : 115
Kelas III : 114	Kelas III : 112	Kelas III : 107
Kelas IV : 112	Kelas IV : 109	Kelas IV : 111
Kelas V : 109	Kelas V : 100	Kelas V : 111
Kelas VI : 78	Kelas VI : 110	Kelas VI : 107
Jumlah : 637	Jumlah : 659	Jumlah : 662

¹ Buku Yayasan Al-Muhajirin, *Profil TK/SD Islam Tunas Harapan* (Al-Muhajirin, Semarang, 2005), hlm.15-18

Sedangkan 2010-2011 jumlah murid di SD Islam Tunas Harapan mencapai 662². Antusiasnya orang tua terhadap SD Islam Tunas Harapan. Diantaranya disebabkan karena SD Islam Tunas Harapan telah terakreditasi oleh badan akreditasi sekolah (BAS) kota Semarang. Dan hasil akreditasi tersebut juga cukup megebirakan. Dalam akreditasi, SD Islam Tunas Harapan mendapatkan **kwaliikasi”A”(amat baik)**. Dengan No 102760 dan di tetapkan di Kota Semarang pada tanggal 12 desember 2007

SD islam Tunas Harapan ini terletak di kompleks masjid al-muhajirin perum tulus harapan Sendangmulyo Tembalang Semarang telpon(024)6704422-70 777133

Beberapa katagori alasan mengapa orang tua memasukkan putra-putrinya di SD islam tunas harapan.

- 1) Kesadaran orang tua akan pentingnya ilmu agama dengan tidak meninggalkan pengetahuan umum. Yang lebih penting adalah terpeliharanya materi pelajaran yang telah di dapat di TK Islam Tunas Harapan
- 2) Bahwa untuk menghadapi kemajuan dan kehidupan modern yang begitu kompleks, pendidikan agama adalah arternatif yang paling tepat
- 3) Keseimbangan antara teori dan praktek pelajaran agama terutama pelaksanaan ibadah praktis

2. Visi Dan Misi SD Islam Tunas Harapan

a. Visi SD Islam Tunas Harapan

Membentuk generasi mandiri, berprestasi dan berakhlaq Islami

b. Misi SD Islam Tunas Harapan

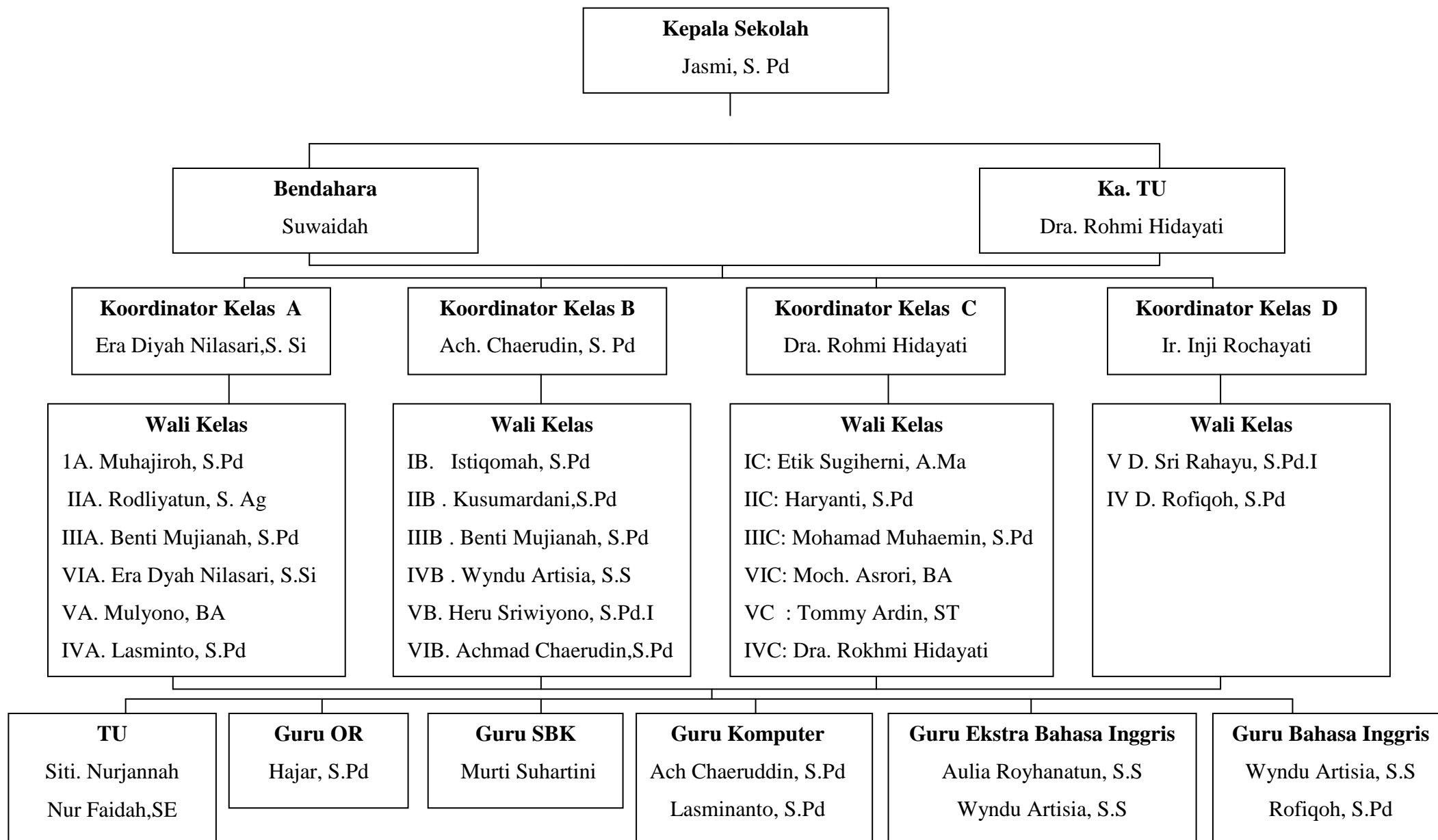
1. Menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman
2. Membekali siswa dengan keterampilan dan kesenian.

² Dokumentasi dari Kepala Sekolah

3. Menyiapkan generasi yang senantiasa menunjukkan perilaku Islami dalam setiap tempat dan keadaan³

³ Yayasan Al Muhajirin, hlm.21

3. Struktur Organisasi



B. Pengelolaan Siswa di SD Islam Tunas Harapan

Di SD Islam Tunas Harapan guru sering sekali melakukan pembelajaran di luar ruangan, dimana guru membawa siswa keluar dari kelas. Kegiatan pembelajaran bermacam-macam, baik pembelajaran terkait materi akademik ataupun bersifat menunjang pembelajaran. Misalkan Sunday meeting yang didalamnya berisi *game*, *sport*, *outbound*, ataupun kegiatan penunjang akademik seperti *performance student*

Lingkungan belajar di luar kelas yang ada di SD Islam Tunas Harapan tidak hanya berperan sebagai tempat bermain, melainkan juga sebagai tempat siswa mengekspresikan keinginannya, karena pembelajaran diluar kelas akan merangsang keingintahuan siswa. Diluar kelas siswa dapat mempelajari berbagai hal serta mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Aktifitas di luar ruangan lebih berperan dalam mengintegrasikan sensoris dan berbagai potensi yang dimiliki anak, termasuk perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan perkembangan emosional juga intelektualitas peserta didik.

1. Pelaksanaan manajemen kelas bilingual di SD Islam Tunas Harapan Tembalang

Dalam melaksanakan pembelajaran di SD islam tunas harapan, guru melakukan pengaturan siswa dan alat pengajaran agar belajar bisa dilaksanakan secara kondusif.

a. Pembentukan organisasi siswa

Adanya pembentukan organisasi di dalam kelas diharapkan akan membantu guru baik dalam ketertiban kelas ataupun dalam melakukan pengawasan. Di dalam tunas harapan siswa dilatih untuk berorganisasi. Dalam pengorganisasian siswa guru bersifat demokratis, sehingga tiap kelas memiliki konsep yang berbeda dalam kepengurusannya, misalkan di kelas 4 terdapat ketua kelas dan beberapa pengurus didalamnya yang telah dipilih oleh warga kelas, ketika dirasa perlu adanya reorganisasi maka siswa secara demokratis

akan menentukan pilihan kepengurusan lagi, dengan diketahui oleh guru

Sehingga secara umum pengorganisasian dilakukan secara merata di dalam kelas, dengan melibatkan semua siswa, dan seluruh siswa dalam kelas memperoleh kesempatan belajar dalam berorganisasi. Diantaranya pembentukan organisasi bagi siswa adalah pada kegiatan gelar karya atau pentas seni yang dilakukan setiap satu bulan sekali dimana panitia terdiri dari siswa yang dilakukan secara bergantian tiap kelas. Sehingga secara menyeluruh anak akan memperoleh giliran untuk menjadi panitia. Disamping itu, guru membagi beban kerja kepada siswa dengan adanya piket kelas, dimana setiap siswa diberi tanggungjawab untuk membantu guru dalam mengelola kelas. Diantara piket yang menjadi tanggungjawab siswa adalah piket membersihkan kelas, dan juga piket memimpin do'a.⁴

b. Pengelompokan peserta didik

Sebagaimana yang dijelaskan pada bab II, bahwa diantara dasar pengelompokan siswa adalah berdasarkan fungsi integrasi (kesamaan) dan fungsi perbedaan (didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik), hal ini tentu bisa dilakukan ketika siswa dengan komunitas yang besar. Pengelompokan siswa tersebut terjadi pada saat pelajaran tertentu semisal pada pelajaran *out door study* Pada *out doorstudy* tersebut pesertadidik diajak ke kebun binatang, Sam po kong, perwil center library. pada saat itulah terjadi pengelompokan pesertadidik

⁴Wawancara dengan Ibu Inji selaku Ketua Koordinasi Kelas Bilingual pada tanggal 18-3-2011 di Kantor Bilingual



Gambar 1

Pengelompokan siswa pada saat berlangsung dikebun binatang

Jika dalam kelas terdapat siswa mengalami kesulitan belajar, maka SD islam tunas harapan khususnya bilingual akan memberikan guru khusus sebagai pendamping belajar, akan tetapi tetap di ruangan yang sama dengan siswa lain⁵

c. Penugasan siswa

Konsep belajar di SD islam tunas harapan adalah adalah sangat menyenangkan bagi pesertadidik. Hal ini cenderung menjadikan pemahaman bahwa sekolah bukanlah beban melainkan hal yang menyenangkan, akan tetapi seorang guru tetap memiliki target yang harus dicapai, dengan mengerjakan PR dan penguasaan mata pelajaran yang cukup kompleks dalam tiap semesternya. SD islam tunas harapan orientasinya lebih pada memfokuskan pemahaman peserta didik tidak hanya secara teoritis, akan tetapi memahami makna yang terkandung dalam materi pembelajaran.

⁵ Wawancara dengan Ibu Inji selaku Ketua Koordinasi Kelas Bilingual pada tanggal 18-3-2011 di Kantor Bilingual

Misalkan tema pembelajaran pada kelas4 adalah salah satunya drama dengan judul cinderela setiap pesertadidik ada peran masing masing sehingga pesertadidik mendapatkan semua peran dan pesertadidik sangat enjoy memerankanya dan itu semua di tampilkan pada waktu pentaseni kelas bilingual



Gambar 2

Peserta didik saat latihan drama

Tugas tersebut yang diberikan oleh guru terkadang bersifat kelompok dan individu, tugas kelompok diantaranya dengan diskusi, pentas seni, kemudian diantara tugas individu dengan mengerjakan LKs, menulis, dan mewarnai

d. Pembimbingan dan pembinaan siswa

Di SD islam tunas harapan pembimbingan dan pembinaan selalu dilakukan oleh guru, penanaman dan pembiasaan nilai-nilai agama sangat diperhatikan oleh guru, sehingga diharapkan siswa tunas harapan memiliki akhlak yang baik secara individu maupun sosial dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

guru lebih berperan sebagai fasilitator, siswa diarahkan untuk belajar secara aktif dan mandiri, memberi peringatan dan pengarahan ketika siswa melakukan pelanggaran di dalam kelas, misalkan mengejek teman atau tidak mengerjakan tugas⁶

e. Kedisiplinan siswa

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Sedangkan untuk mendukung Kedisiplinan peserta didik Di SD Islam Tunas Harapan terutama bagi kelas bilingual sangat diutamakan, pesertadidik melaksanakan kegiatan di sekolah dengan tertip sesuai jadwal. Tata tertip tersebut yaitu tidak boleh mencorak corek bangku dan membuat kotor kelas semisal peserta didik membeli jajanan wadahnya langsung di buang dalam tempat sampah dan juga bagi perempuan harus memakai kerudung dan bagi yang laki-laki rambut tidak boleh panjang. apabila ada pesertadidik yang tidak mentaati peraturan ada sanksi bagi peserta didik yaitu menghafalkan kosa kata yang telah di ajarkan oleh guru dan apabila pesrtadidik sudah melampaui batas ada surat panggilan buat orang tua.

⁶ Wawancara dengan Ibu Yayuk selaku Wali Kelas Bilingual pada tgl 19-3-2011 di Ruang Guru

Guru bersama-sama dengan siswa selalu menjaga kedisiplinan kelas pada saat dalam pembelajaran, sehingga tidak hanya guru, sesama siswapun saling mengontrol, atau mengingatkan.⁷

f. Raport dan kenaikan kelas

Untuk penilaian di SD Islam Tunas Harapan Tembalang di sini sama dengan sekolah yang lain yaitu setiap satu semester membagikan raport untuk semester pertama yang menerima peserta didik sehingga langsung bisa di tandatagani oleh panitia kemudian di bawa pulang sama pesertadidik dan langsung di tandatagani oleh orang tua hari kemudian langsung di serahkan ke wali kelas masing-masing dan pada saat kenaikan kelas pesertadidik yang berprestasi mendapatkan piagam penghargaan dari sekolah juga yayasan almuhajirin⁸

2. Pengelolaan manajemen kelas bilingual di SD Islam Tunas Harapan Tembalang Semarang

Manajemen kelas sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran, karena disamping mengajar tugas guru adalah menjaga keadaan kelas agar tetap kondusif guna tercapainya tujuan pembelajaran. SD Islam Tuinas Harapan adalah sekolah formal dimana pendidikannya menggunakan konsep sekolah bilingual. Sehingga lingkungan belajar di SD Islam Tunas Harapan Tembalang dibagi- bagi yaitu *daily Englis* dan *Arab, sandey meeting, native speaker, out door study, student meeting*

⁷ Wawancara dengan Ibu Yayuk selaku Wali Kelas Bilingual pada tgl 19-3-2011 di Ruang Guru

3. Wawancara dengan ibu Jasmi selaku Kepala Sekolah SD Islam Tunas Harapan pada tgl 17-3-2011 di Kantor Kepala Sekolah

a. Lingkungan belajar *Daily English* dan Arab

Daily English dan Arab ini dilakukan setiap hari agar peserta didik lebih menguasai bahasa dimana peserta didik di ajak berbicara dengan dua bahasa agar terbiasa dalam berbahasa Inggris dan Arab



Gambar 3

Pesertadidik saat belajar *daily English*

Di SD Islam Tunas Harapan kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai dari hari Senin sampai hari Sabtu, dengan ketentuan hari Senin sampai hari Kamis jam 06.30 sampai 15.00 dan Jum'at jam 06.30 sampai 10.25 sabtu 06.30 sampai 09.35⁹.

b. Lingkungan *student meeting*

Student meeting adalah tempat pembelajaran pesertadidik bermain dalam bahasa terutama bahasa Inggris dan Arab. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at dengan belajar sambil bermain

⁹ Dukumentasi dari TU SD Islam Tunas Harapan



Gambar 4

Pesertadidik pada saat menerima pelajaran student meeting

Kegiatan ini bertujuan agar pesertadidik bisa mengasah kemampuannya dalam bahasa selanjutnya kegiatan control harus diiringi dengan kegiatan pembinaan yang di lakukan oleh guru. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sngat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari hari di kelas maupun di masyarakat.

c. lingkungan belajar *Sunday meeting*

Sunday meeting disini adalah di mana pesertadidik dilatih bahasa agar lebih faham tentang bahasa yang di dalamnya terdiri dari game, sport, out bont, performce student sehingga pesertadidik lebih enjoy dalam belajar dan ini di lakukan setiap satu bulan satu kali pada minggu pertama



Gambar 5

Pesertadidik pada saat Sunday meeting

Belajar yang di lakukan berlangsung melalui bahasa yang di dengarnya, tingkah laku yang di lihat dan di tirunya serta nilai-nilai yang diharuskan dan dimengerti atau diterimanya dengan kata lain setiap peserta didik membawa kebiasaan kebiasaan yang di perolehnya dilingkungan sekolah maupun keluarga sebagai hasil proses sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk apapun kosakatanya yang pesertadidik peroleh

d. Lingkungan belajar *native speaker*

Memasuki era globalisasi, siswa dituntut menguasai bahasa asing. Kondisi itu dimaksimalkan oleh sekolah dengan serius mengajarkan bahasa asing. Salah satunya dengan mendatangkan *native speaker* atau penutur bahasa asing yang berasal dari negara asal bahasa tersebut yaitu rusia.



Gambar 6

Pesertadidik pada saat bersama native peakears

Keberadaan native speaker dalam dunia pendidikan dianggap lebih efektif daripada guru lokal karena memiliki metode pembelajaran. Kehadiran mereka akan membantu siswa *berconversation* karena siswa dapat bertemu langsung dengan orang – orang yang asli dari negara bahasa asing tersebut. Singkatnya, native speaker akan memudahkan siswa dalam belajar bahasa asing

SD Islam Tunas Harapan mendatangkan native speaker yang di datangkan dari rusia yang bernama Christina Barsh dan Alexandria Soina dan setiap dua bulan setegah ganti native speakers

e. Lingkungan belajar *out door study*

Pengajaran seharusnya mengandung tiga aspek pokok. Pertama, aspek kognitif, misalnya menangkap makna yang dimaksudkan dalam materi pembelajaran. Kedua, aspek psikomotoris, yakni menerapkan materi yang dipelajari. Ketiga, aspek afektif, yaitu kemampuan guru menimbulkan rasa tertarik dan kebanggaan pada mata pelajaran.



Gambar 7

pesertadidik pada saat out door study ke kebun binatang dan sampokong

Belajar di luar kelas dengan metode *outdoor study* akan mendorong terjadinya proses belajar, saling membelajarkan dan “*sharing*” pengalaman. Dalam kelompok belajar, siswa belajar mengungkapkan bagaimana mengkaji persoalan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah yang dikaji. Dengan cara ini siswa akan terbantu untuk lebih kritis dan dapat melihat kekurangan, inkonsistensi pemikirannya. Dengan demikian siswa akan mampu mengembangkan dan membentuk pengetahuan secara benar

Untuk menunjang semua SD islam tunas harapan tembalang di sini pesertadidik di ajak ke kebun binatang dan sampokong juga perwil center library agar pesertadidik kosa katanya lebih banyak sehingga pesertadidik dalam merangkai kosa kata lebih bagus.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Inji selaku Ketua Koordinasi Kelas Bilingual pada tanggal 18-3-2011 di Kantor Bilingual

Dalam melakukan pembelajaran secara efektif, guru di SD Islam Tunas Harapan tetap melakukan manajemen kelas, guna mengontrol siswa, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

C. Pengelolaan Fasilitas di SD Islam Tunas Harapan

Fasilitas di SD Islam Tunas Harapan terutama yang bilingual itu sangat baik dan itu tidak dipinjamkan oleh kelas yang bukan bilingual oleh karena itu fasilitas kelas bilingual sangat di perhatikan semisal ada pelajaran tentang tumbuhan jadi semua tumbuhan yang di perlukan ada dan guru harus menjaganya fasilitas tersebut begitu juga pesertadidik.

ruangan bilingual di khususkan semisal seperti tempat duduk di desain dengan bagus sehingga peserta didik nyaman berada di didalamnya dan tempat duduknya itu di cet warna warni tujuannya agar pesrtadidik tidak bosan berada didalam kelas



Gambar 8

Ruangan kelas bilingual

Dengan manajemen kelas sebagaimana yang penulis paparkan diatas, guru di SD Islam Tunas Harapan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, pesertadidik sebagai subyek yang selalu ikut berperan aktif

dalam pembelajaran menjadikan guru lebih mudah dalam mengkondisikan kelas¹¹,

Di SD Islam Tunas Harapan pesertadidik berisi antara 20-28 semua itu demi pesertadidik agar pesertadidik nyaman saat belajar di kelas bilingual.

1. Pengaturan fasilitas (fokus pada hal-hal yang bersifat fisik)

a. Pengaturan tempat duduk

Agar terciptanya kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka ruangan tempat belajar merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Dalam hal ini ruangan tempat belajar di SD Islam Tunas Harapan berbeda dengan ruangan-ruangan belajar yang bukan kelas bilingual. Pesertadidik di beri kebebasan untuk memilih tempat duduk tetapi kalau ada yang sering bareng pesertadidik wali kelas yang memindahkan tujuannya agar bersosialisasi dengan teman yang lain.

b. Pengaturan alat-alat pengajaran

Sekolah sebagai organisasi kerja di selenggarakan oleh sejumlah personal dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan institusional masing-masing. Kerjasama itu meliputi seluruh kegiatan baik kurikuler maupun ekstra kurikuler dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut di perlukan alat-alat kelengkapan

Di SD Islam Tunas Harapan khususnya kelas bilingual alat pembelajaran tidak di pinjamkan kepada kelas yang bukan bilingual sehingga setelah pemakaian pesertadidik otomatis membersihkannya kembali sehingga rasa tanggung jawabnya tertanam pada peserta didik,

¹¹ Wawancara dengan Ibu Inji selaku Koordinator Kelas Bilingual di SD Islam Tunas Harapan pada tgl 18-3-2011 di Kantor Bilingual

c. Penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas

Pemeliharaan kebersihan, memelihara kebersihan dan kenyamanan kelas / ruang belajar, sama artinya dengan mempermudah anak didik menerima pelajaran. Ruang kelas yang bersih dan segar akan menjadikan anak didik bergairah belajar. Kebersihan kelas menjadi tanggungjawab bersama, untuk itu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk menciptakan kebersihan tersebut guru bekerjasama dengan pesertadidik, diantaranya peserta didik tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidak boleh mencoret-coret meja dan guru selalu mengawasi kebersihan dan ketertiban kelas dan pesertadidik membersihkan kelas di saat dia datang ke dalam kelas dan sampai saat dia pulang.

d. Ventilasi cahaya

Karena kelas bilingual full AC semua ventilasi di tutup untuk tata cahaya yang masuk dalam kelas sangat bagus meskipun ruangan AC sangat terjamin sekali kenyamanan dalam kelas. Dengan lingkungan yang asli udara akan menjadi sehat dan semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup, dan juga peserta didik tetap dapat melihat tulisan. sehingga pesertadidik nyaman berada di dalam kelas dan dapat menerima pelajaran dengan baik¹².

2. keunggulan kelas bilingual dengan kelas biasa di sd islam tunas harapan tembalang semarang

kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang di batasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses mengajar belajar . Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat,

¹² Wawancara dengan ibu inji selaku ibu koordinasi kelas bilingual di SD islm tunas harapan pada tgl 18-3-2011 di kantor bilingual

Pembelajaran pada sekolah formal dengan konsep pendidikan sekolah bilingual tentu memiliki perbedaan dan juga persamaan dengan sekolah formal pada umumnya. Diantara kelebihan pembelajaran di sekolah bilingual adalah membuat anak tidak terpaku hanya pada teori saja. Namun mereka dapat mengalami langsung pengetahuan yang mereka pelajari di bilingual. Karena diakui saat ini sekolah-sekolah biasa lebih banyak menggunakan sistem belajar mengajar konvensional dimana guru menerangkan, siswa hanya mendapat pengetahuan dengan mengandalkan buku panduan saja, dan siswa jarang diberikan kesempatan untuk mengalami langsung atau melihat langsung bentuk pengetahuan yang mereka pelajari.¹³

SD Islam Tunas Harapan mengajarkan siswa belajar tidak hanya berdasarkan atau mengandalkan teks pada buku saja, tapi juga belajar aktif dengan situasi, kondisi, komunikasi antara siswa dan guru yang menyenangkan, dengan demikian diharapkan akan memberikan motivasi belajar yang besar untuk siswa dan menumbuhkan minat akan apa yang dipelajari. Situasi belajar yang menyenangkan, dukungan komunikasi yang hangat antara guru dan siswa memudahkan anak dalam beradaptasi dan memahami dirinya sendiri.

Untuk memudahkan kita memahami sekolah formal dan sekolah dengan konsep sekolah bilingual, dan berdasarkan wawancara dengan guru yang ada di SD Islam Tunas Harapan penulis dapat menyimpulkan bahwa diantara perbedaan keduanya adalah sebagaimana tabel dibawah ini:

¹³ Wawancara dengan Ibu yayuk. Selaku wali kelas bilingual, pada tanggal 19-3- 2010 di kantor guru

No.	Sekolah Formal Secara Umum	Sekolah dengan Konsep bilingual
1.	Peserta didik tidak memilih tempat duduk	Pesertadidik bebas memilih tempat duduk sendiri bisa juga dengan tikar
2.	Tugas mata pelajaran yang cukup kompleks	Orientasinya lebih pada pemahaman anak pada saat pelajaran berlangsung
4.	Pembelajaran banyak dilakukan di dalam kelas	Pembelajaran dilakukan secara seimbang antara di dalam dan diluar kelas.
5.	Pembelajaran masih banyak terpusat pada guru	Guru selalu mengajak siswa sebagai subyek berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran ¹⁴

Dengan berbagai keunggulan diatas meskipun di SD Islam Tunas Harapan belum terdapat lulusan sebagai bukti hasil pembelajaran, namun SD Islam Tunas Harapan mamapu membuktikan kemampuannya dengan siswa mampu mengikuti evaluasi baik dari guru (sekolah) ataupun evaluasi pembelajaran dari DIKNAS, Dengan usianya yang terus berjalan SD Islam Tunas berani mengirimkan siswa siswinya mengikuti beberapa kompetisi di daerah Diknas Semarang pada bulan maret yang lalu. SD Islam Tunas Harapan mampu meraih juara I&II lomba pelajar teladan dan akan meneruskan ke tingkat kota. Dengan kelebihan-kelebihan yang guru yang dimiliki, di harapkan SD Islam Tunas Harapan memiliki daya saing, demi terwujudnya visi dan misi Sekolah bilingual di SD Islam Tunas Harapan.

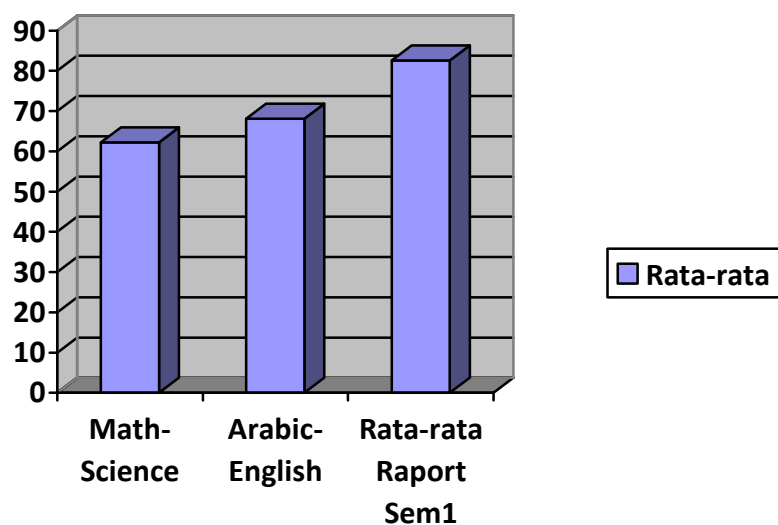
¹⁴ Rangkuman pewawancara

Oleh karena itu kepala sekolah dan guru harus bekerja keras untuk mencari pesertadidik agar pesertadidik kelas bilingual menjadi unggulan di Sd Islam Tunas Harapan begitu juga di masyarakat dan wali murid untuk itu sebelum masuk kelas bilingual bilingual ada tes terutama tes. Bahasa Inggris dan bahasa Arab seperti hasil tesnya sebagai berikut:

No	Mapel	Rata-rata
1.	Math – Science	62, 2
2.	Arabic – English	68, 1
3.	Rata2 Raport Sem 1	82, 6
Total		212,9

Dengan seperti rata-rata di atas kelihatan mana yang bisa tidaknya masuk kelas bilingual karena pesertadidik yang masuk kelas bilingual di tes terlebih dahulu. jadi antusias wali murid yang sudah kelas tiga mengharapkan anaknya masuk kelas bilingual karena mendapatkan layanan yang sangat istimewa dari SD Islam Tunas Harapan¹⁵ dengan grafik sebagai berikut:

¹⁵ Di peroleh da Tu sd islam tunas harapan



Untuk dapat melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dengan baik perlu kita kaji beberapa prosedur penilaian dari yang sangat sederhana sampai yang lebih sedikit rumit dalam merencanakan penyusunan tes di perlukan adanya langkah –langkah yang harus diikuti secara sistematis sehingga mendapatkan hasil tes yang efektif¹⁶

dari berbagai ualasan tersebut di atas, Nampak bahwa mempelajari berbagai aspek psikologi pesertadidik adalah sangat membantu keberhasilan proses pengajaran karena dengan memahami berbagai faktor yang merupakan kondisi awal pesertadidik, akan merupakan alat bantu yang penting bagi penyelenggara pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.dengan pemahaman ini di harapkan setiap pengajar akan dapat melayani pesertadidik secara tepat sesuai dengan kondisi yang mereka miliki. Perencanaan pendidikan,pemilihan alat sumber belajar mengajar,pemberian motivasi, layanan bimbingan dan yang lain.dengan mencermati begitu sentralnya masalah pemahaman pesertadidik ini dalam keseluruhan proses pendidikan nampaknya tidak ada pilihan lain bagi pengajar untuk berusaha semaksimal mungkin memahami berbagai perbedaan pada yang ada pada pesertadidik untuk kemudian menghubungkan berbagai perbedaan ini dengan layanan yang harus di

¹⁶ Di peroleh dari tu sd islam tunas harapan

berikan tidak saja pelayanan secara individual yaitu pelayanan yang merata sehingga pesertadidik memperoleh ketuntasan belajar yang sangat bagus.

Belajar tuntas adalah satu filsafat yang mengatakan bahwa dengan system pengajaran yang tepat semua pesertadidik dapat belajar dengan hasil yang baik dari hamper seluruh materi pelajaran yang di ajarkan di sekolahdi pandang dari sudut pendidikan memang cara belajar mengajar dengan menggunakan prinsip belajar tuntas sangatlah menguntungkan sisiwa karenadengan cara tersebut setiap pesertadidik dapat di kembangkan semaksimal mungkin.